

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau memuliakan manusia. Untuk terlaksana nya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu di laksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapai tujuan pendidikan.¹

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Sukoharjo: CV Tahta Media Grup, 2021), 1

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Islam memandang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus dikedepankan dalam kehidupan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sesuai syariat dan menganjurkan agar para penuntut ilmu melakukan perjalanan ke berbagai negeri dimana sumber ilmu terdapat. Sebagaimana terdapat dalam hadits Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترمذي)

Telah menceritakan kepada kami Mahmud ibn Ghilan, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari al-A'masy, dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda “Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga”.
Hadits Riwayat Imam Tirmidzi.³

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban

² Depdiknas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), 2.

³ Abu Isa Muhammad ibn Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Mesir: Musthafa al-Babiy al-Halabiy wa-Awladuh. 1975), juz 5, 28.

pendidikan atau mencari ilmu dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat.⁴

Dalam sistem pendidikan terjadi proses transformasi, yang sesungguhnya adalah proses mengubah *raw input* (peserta didik) menjadi *output* (manusia terdidik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan). Dalam hal ini semua komponen pendidikan harus melaksanakan fungsi masing-masing dan berintraksi satu sama lain yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun *output*-nya diperuntukan bagi masyarakat atau sistem-sistem lain yang suprasistem.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang diatas maka pembelajaran PAI merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa, berakhlak mulia, sehingga dapat mengamalkan ajaran agama islam didalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 56

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 12

bimbingan, pembelajaran, pelatihan, serta pengalaman-pengalamannya.⁶

Tujuan pendidikan juga memerlukan berbagai alat dan metode. Dalam istilah lain dari alat peraga pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, Audio Visual Aids (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan lain sebagainya.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sebagai fasilitator yang dapat mengatur peserta didik di dalam atau di luar kelas. Guru juga harus kreatif membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa malas peserta didik dan membuat peserta didik menjadi semangat ketika belajar.

Oleh karena itu untuk mewujudkan efektivitas situasi belajar mengajar sangat diperlukan pemakaian metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada anak didik. Media pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah metode pembelajaran berbasis permainan atau *game*. Dalam proses belajar mengajar ialah hal yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 80.

Metode permainan adalah salah satu cara untuk menyampaikan pelajaran dengan mensimulasikan permainan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode permainan dalam pembelajaran sangat peting maka menggunakan metode merupakan keharusan, karena sangat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Studi ini berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran permainan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk dapat aktif dan memahami pelajaran agama Islam dengan baik maka seorang guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode permainan dalam pendidikan agama Islam dan pengajarannya sangat penting sekali, karena anak-anak akan lebih paham tentang apa yang dijelaskan sehingga akan meningkatkan keefektifan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tapi perlu di ingat oleh para guru pendidikan agama Islam. Bahwa tidak

semua materi pelajaran agama islam itu bisa di peragakan seperti tentang malaikat, surga, neraka, hari kiamat. Materi itu sangat sulit untuk diperagakan, oleh sebab itu guru agama Islam harus pandai memilih masalah dalam menggunakan metode pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa metode permainan dalam pendidikan agama Islam dan pengajarannya sangat penting sekali, karena dengan demikian anak-anak akan lebih jelas dan lebih paham tentang apa yang dimaksud. Maka guru pendidikan agama Islam dalam hal ini dituntut untuk kreatif menggunakan metode pembelajaran sehingga dengan guru yang kreatif menggunakan metode pembelajaran permainan maka anak didik sangat bergairah untuk mengikuti pelajaran, itu akan nampak keaktifan belajar siswa.

Di SMP Islam Daar El-Azhar, guru pendidikan agama Islam telah mempelajari dan memahami cara menggunakan metode pembelajaran dan manfaat metode pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menggunakan permainan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang dapat belajar secara aktif dan menyenangkan agar memberikan dampak yang positif dan nilai terbaik. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menyajikan materi kepada siswa baik secara kelompok maupun

individu dikelas agar materi yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan fakta-fakta, bahwa tidak ada gagasan/ide-ide baru dari guru dalam menggunakan metode pembelajaran, tidak ada variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada siswa SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi kelas VII khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dimana siswanya berjumlah 17 orang. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut ditemukan beberapa data bahwa sebanyak 17% siswa mengalami gejala kebosanan belajar di dalam kelas karena guru menggunakan metode ceramah para siswa mengemukakan biasanya mereka merasa bosan dan kurang fokus pada saat pembelajaran, hilangnya konsentrasi dan menurunnya minat belajar dan keaktifan belajar apabila tidak ditangani.⁸

Dilihat dari latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut masalah ini dalam suatu

⁸ Hasil Observasi Pra Penelitian, 9 Februari 2022

skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Khulafaur Rasyidin (Studi di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
2. Siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak sekali yang harus diteliti, namun karena keterbatasan ruang, waktu dan sumber daya, masalah ini cukup jauh terhadap:

1. Objek penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas VII di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah permainan ular tangga.

3. Materi pembelajaran yang diteliti hanya materi khulafaur rasyidin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penerapan metode permainan ular tangga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi?
2. Apakah metode permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan permasalahannya, penelitian ini bermaksud untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada, maka cenderung ditentukan bahwa tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan cara penerapan metode permainan ular tangga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

2. Untuk mengetahui metode permainan ular tangga berhasil dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Daar El-Azhar Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penggunaan metode permainan ular tangga sebagai metode pembelajaran ini dapat memperoleh manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan dapat menjadi pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran sehingga bisa menjadi bekal sebagai calon guru PAI dan Budi Pekerti.

2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi guru PAI dan Budi Pekerti, dan dapat membangun keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi dan referensi yang berguna bagi kampus UIN SMH Banten.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang sangat berharga pada pengembangan ilmu pendidikan terutama pada efektivitas metode permainan ular tangga untuk meningkatkan keaktifan siswa dikelas, serta memberi pengetahuan baru untuk peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan referensi di masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tulisan ini peneliti membuatnya menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

BAB I Pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan Pustaka ini berisi tentang Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian ini berisi tentang Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan PTK.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini berisi tentang Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup

Bab V Penutup ini berisi tentang Simpulan dan Saran.